

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

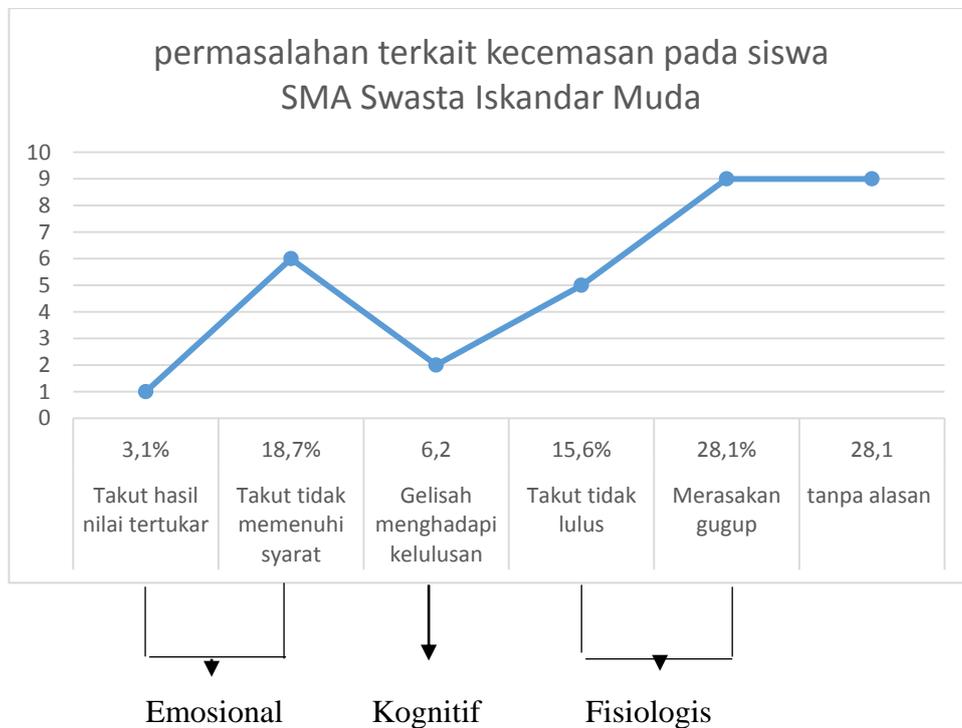
Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang bersifat dinamis dan adanya perkembangan (Nando, 2020), selain itu keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan salah satu unsur yang dominan dalam keluarga dan masyarakat (Frinda, 2017). Lebih lanjut Frida (2017) menyatakan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, memiliki tujuan yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, sudah tentunya siswa mengalami berbagai kendala. Salah satunya adalah kecemasan dalam diri siswa saat ujian akhir.

Hasil uraian oleh bapak kepala sekolah SMA Swasta Iskandar Muda pada tanggal 05 April 2023 menyatakan bahwa pada siswa tingkat akhir sering terjadi kecemasan terhadap diri dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan, mengingat bahwa kelulusan adalah hal yang sangat penting untuk siswa dapat melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat selanjutnya, seperti dengan adanya ujian sidang akhir kelulusan yang tiap tahunnya dijalankan oleh pihak sekolah SMA Swasta Iskandar Muda, siswa merasa cemas dalam menghadapi hal-hal yang akan di uji pada ujian sidang akhir kelulusan. Adapun yang di uji seperti tes

membaca Qur'an, menghafal Juz 30, menulis karya ilmiah dan wawancara keislaman lainnya yang membuat siswa cemas untuk menjalankannya.

Menurut Pebriyani (2020) kelulusan merupakan salah satu sumber penyebab kecemasan pada siswa, kecemasan muncul akibat adanya pikiran serta bayangan akan kemungkinan yang terjadi apabila siswa gagal dalam pemenuhan kriteria kelulusan, sehingga hal tersebut menjadi beban tersendiri dalam siswa lebih lanjut Pebriyani (2020) menyatakan kecemasan merupakan keadaan dalam diri yang tidak menyenangkan yang disertai dengan rasa adanya bahaya yang akan datang, keadaan yang tidak menyenangkan itu sulit ditunjukkan dengan tepat, tetapi selalu dirasakan.

Hasil wawancara awal dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Swasta Iskandar Muda pada tanggal 03 Mei 2023 menyatakan bahwa ujian sidang akhir kelulusan ini bukan menjadi beban bagi siswa, akan tetapi yang di uji pada sidang akhir kelulusan dapat menjadi bekal kejenjang selanjutnya yang akan siswa hadapi kedepannya. Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan melalui google form pada tanggal 3-5 Mei 2023 dengan jumlah responden 32 orang siswa SMA Swasta Iskandar Muda yang sedang menghadapi syarat kelulusan, didapatkan permasalahan-permasalahan terkait kecemasan yang tertera pada diagram berikut:

**Gambar 1.1**

Dari hasil diagram yang di atas terlihat bahwa pada aspek fisiologis terlihat hasil yang tinggi di banding aspek lainnya, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 03 April 2023 dengan melibatkan 3 orang siswa dan 1 kepala sekolah SMA Swasta Iskandar Muda dimana didapatkan bahwa siswa SMA Swasta Iskandar Muda mengalami kecemasan dengan adanya syarat kelulusan yang membuat siswa menjadi gelisah dan takut dalam menghadapi syarat kelulusan, banyak nya siswa yang merasa tidak mampu, dan tidak yakin dengan hasil akhir pada ujian sidang akhir kelulusan siswa. siswa yang telah mengetahui syarat kelulusan ini dari 160 siswa hanya setengah dari itu yang menyetujui adanya syarat kelulusan ini dilakukan dan dilanjutkan oleh siswa dikarenakan sifat syarat kelulusan ini hanya untuk penambahan nilai akhir siswa nantinya.

Menurut Akbar (2015), kecemasan merupakan hal yang normal di dalam kehidupan karena kecemasan sangat dibutuhkan sebagai pertanda akan bahaya yang mengancam. Namun ketika kecemasan terjadi terus-menerus, tidak rasional dan intensitasnya meningkat, maka kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan disebut sebagai gangguan kecemasan. Ghufron & Risnawati, (2010), menyatakan kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau emosi yang di alami oleh seseorang. Sarwono (2012, dalam Dona dkk, 2016) juga menyatakan bahwa kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya.

Oleh karena itu, pentingnya peran sekolah untuk memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menghadapi ujian sidang akhir kelulusan. Sehingga kembalinya daya semangat siswa untuk berpacu mendapatkan nilai yang terbaik di ujian akhirnya dengan melakukan upaya-upaya peningkatan semangat diri dalam menghadapi beberapa tahap ujian sidang akhir kelulusan.

## **1.2 Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliantri (2015) yaitu “Perbedaan tingkat kecemasan siswa kelas III SMA di Denpasar ditinjau dari efikasi diri dan keikutsertaan dalam bimbingan belajar menjelang ujian nasional” tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat kecemasan siswa kelas III SMA di Denpasar ditinjau dari efikasi diri dan keikutsertaan dalam bimbingan belajar menjelang ujian nasional. Hasil dari penelitian ini menunjukkan  $F=66.953; p<0,05$  yang berarti bahwa keikutsertaan dalam bimbingan belajar dan

efikasi diri memiliki kontribusi terhadap kecemasan siswa kelas III SMA di Denpasar menjelang ujian nasional. Selanjutnya perbedaan penelitian ini ada pada tujuan penelitian, dimana penelitian Yuliantri (2015) menjelaskan perbedaan yang sangat signifikan terdapat dalam dua penelitian ini dengan peneliti terdahulu membahas tentang perbedaan dari tingkat kecemasan sedangkan penelitian ini mengenai gambaran kecemasan serta peneliti terdahulu membahas tentang efikasi diri dalam mengikuti bimbingan belajar sedangkan peneliti membahas tentang hal hal yang akan di hadapi pada ujian sidang akhir kelulusan tanpa membicarakan bimbingan belajar yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Istiantoro (2018) yaitu “Identifikasi faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa kelas XII di SMA Negeri 3 Bantul” yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa XII di SMA Negeri 3 Bantul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bantul yaitu faktor pribadi berada dalam katagori sedang (71,74%) yaitu sebanyak 132 siswa, faktor keluarga berada dalam katagori sedang (50,54%) yaitu sebanyak 93 siswa, faktor sosial berada dalam katagori rendah (64,67%) yaitu sebanyak 19 siswa, dan faktor kelembagaan berada dalam katagori sedang (89,67%) yaitu sebanyak 165 siswa. Perbedaan selanjutnya ada pada tujuan penelitian dimana penelitian Stiantoro (2018), bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa XI di SMA Negeri 3 Bantul, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pada siswa SMA Swasta Iskandar Muda dalam menghadapi ujian sidang kelulusan, perbedaan yang

terdapat dalam dua penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu membahas tentang faktor penyebab kecemasan akademik pada siswa SMA kelas XII sedangkan peneliti ini mengenai gambaran kecemasan pada siswa SMA Swasta Iskandar Muda. Tentu hal ini merupakan hal yang sangat berbeda dikarenakan peneliti saat ini tidak hanya membahas mengenai faktor penyebab kecemasan melainkan juga tentang gambaran kecemasan dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Solehah (2012) yaitu “Faktor-faktor penyebab kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecemasan itu dapat memberikan kecemasan pada siswa” dengan hasil penelitian pada dimensi persepsi diperoleh data yaitu sebesar 54,41% siswa masih menganggap ujian nasional sebagai bahaya yang mengancam, sedangkan 33,35% siswa menganggap ujian nasional sebagai bahaya yang tidak mengancam. Perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian dimana penelitian Solehah (2021), bertempat di SMA N 19 Jakarta sedangkan penelitian ini di SMA Swasta Iskandar Muda. Adapun juga perbedaan ada pada tujuan penelitian dimana penelitian Solehah (2021), bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecemasan itu dapat memberikan kecemasan pada siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pada siswa SMA Swasta Iskandar Muda dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan, perbedaan yang sangat signifikan terdapat dalam dua penelitian ini dengan peneliti terdahulu membahas tentang faktor penyebab kecemasan siswa dalam menghadapi ujian nasional sedangkan peneliti ini

mengenai gambaran kecemasan dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan. Tentu hal ini merupakan hal yang sangat berbeda dikarenakan penelitian ini tidak hanya membahas mengenai faktor penyebab kecemasan melainkan juga tentang gambaran kecemasan dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sari (2022) yaitu “Tingkat pengetahuan pada kecemasan remaja terhadap covid-19 di smpn 16 kerinci“ dengan tujuan mengetahui hubungan tingkat kecemasan pengetahuan dan tingkat kecemasan terhadap covid-19 pada remaja di SMP N 16 kerinci. Dengan hasil remaja yang tinggi pengetahuan cukup dan sedang memiliki nilai yang sama, tingkat kecemasan sedang dan tidak ada gejala memiliki nilai yang sama didapatkan adanya hubungan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan terhadap covid-19 pada remaja di SMP N 16 kerinci. Selanjutnya ada pada tujuan penelitian dimana tujuan penelitian Sari (2022), bertujuan untuk mengenyahui hubungan tingkat kecemasan pengetahuan dan tingkat kecemasan terhadap covid-19 pada remaja, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kecemasan pada siswa SMA Swasta Iskandar Muda dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan, perbedaan yang ada pada peneliti terdahulu meneliti terkait tingkat pengetahuan kecemasan sedangkan penelitian ini meneliti terkait gambaran kecemasan pada siswa SMA dan juga objek penelitian terdahulu membahas pada tingkat SMP sedangkan peneliti pada tingkat SMA.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Fernanda (2020) yaitu “bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan siswa kelas 6 SD menghadapi ujian nasional” dengan tujuan kecemasan dalam mengikuti bimbingan kelompok di

siswa kelas 6 SD. Dengan hasil penelitian bahwa kecemasan pada siswa saat menghadapi ujian nasional adalah normal dalam penelitian Fernanda (2020), dapat dibedakan pada tujuan penelitian Fernanda (2020), berbeda yang bertujuan kecemasan dalam mengikuti bimbingan kelompok di siswa kelas 6 SD. Selanjutnya penelitian ini untuk mengetahui gambaran kecemasan pada siswa SMA Swasta Iskandar Muda dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan, perbedaan yang sangat signifikan terhadap dalam dua penelitian ini dengan peneliti terdahulu membahas terkait bimbingan kelompok dalam mengurangi kecemasan siswa sedangkan peneliti ini mengenai gambaran kecemasan terhadap ujian sidang akhir kelulusan. variabel penelitian Fernandan (2020).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kecemasan dalam menghadapi syarat kelulusan pada siswa SMA Swasta Iskandar Muda?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keemasan dalam menghadapi syarat kelulusan pada siswa SMA Swasta Iskandar Muda.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu psikologi, terutama psikologi kepribadian, Psikologi Sosial, Psikologi klinis, yang berkenaan dengan kecemasan siswa SMA.
- b. Hasil penelitian ini diharap menimbulkan pola pemikiran psikologis. Khususnya berkaitan dengan psikologis diri seperti kecemasan dan sebagai bentuk pemberian pustaka dalam jurusan psikologi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

- a. Siswa SMA

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini siswa SMA Swasta Iskandar Muda dapat menghadapi ujian sidang akhir kelulusan.

- b. Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini pihak sekolah dapat memberikan motivasi, dan psikoedukasi seperti pentingnya kursus belajar atau bimbingan belajar untuk lebih melatih diri dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan.

- c. Penelitian Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya pada kecemasan dalam menghadapi ujian sidang akhir kelulusan.